



MANAJEMEN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN SISWA PENDIDIKAN MENENGAH SMA TRENSAINS MUHAMMADIYAH SRAGEN

Kuni Fatonah¹⁾, Septian Awaludin Akbar²⁾

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi ^{1), 2)}

Kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id ¹⁾, abu.hazwy@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

The curriculum development model goes through several stages, including: first, the stage of mastering curriculum development management; second, the stage of understanding the curriculum perspective; and third, the stage that is no less important is curriculum mastery. These three stages must be possessed by every teacher in order to take the initiative to develop a curriculum that is contextual to the lives of students and society in general. The applied curriculum is oriented towards the development of science sourced from the Quran. This curriculum was developed at SMA Trensains Muhammadiyah Sragen because basically the secondary education here emphasizes the development of natural sciences including Chemistry, Physics and Biology, all of which are applied based on the Quran. The learning curriculum at SMA Muhammadiyah Trensains is like this, it is able to develop students to conduct several researches and many students participate in several competitions between high schools at home and abroad. The developed curriculum is very useful in developing students' potential to develop science. Students become creative and are always able to create innovative ideas in developing science, which is demonstrated by the students' ability to win several national and international competitions. The curriculum at the educational unit level as an alternative future-oriented curriculum still needs to be developed by the school (teachers, principals, and school committees) so that knowledge derived from the Quran can be further developed and can be applied to develop knowledge in society and nationally.

Keywords: Curriculum Management, Student Development, SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

ABSTRAK

Model pengembangan kurikulum melalui beberapa tahap diantaranya, pertama, Tahap penguasaan manajemen pengembangan kurikulum; kedua, tahap pemahaman cara pandang kurikulum; ketiga, tahap yang tidak kalah penting adalah penguasaan kurikulum. Ketiga tahapan tersebut harus dimiliki setiap guru dalam rangka inisiatif mengembangkan kurikulum yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Kurikulum yang diaplikasikan berorientasi pada pengembangan sains yang bersumber pada Al Quran. Kurikulum ini dikembangkan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen karena pada dasarnya pendidikan menengahnya disini menonjolkan pengembangan ilmu pengetahuan Alam meliputi Kimia, Fisika dan Biologi yang semua itu diaplikasikan berdasarkan Al Quran. Kurikulum pembelajaran di SMA Muhammadiyah Trensains yang seperti ini maka mampu mengembangkan siswa untuk

melakukan beberapa penelitian dan banyak siswa yang mengikuti beberapa kompetisi antar Sekolah Menengah Atas di dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan kurikulum yang dikembangkan sangat bermanfaat dalam mengembangkan potensi siswa untuk mengembangkan sains. Siswa menjadi memiliki kreatifitas dan selalu mampu menciptakan ide yang inovatif dalam mengembangkan sains yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mendapat beberapa kejuaraan kompetisi nasional dan internasional. Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai alternatif kurikulum berorientasi masa depan masih harus dikembangkan oleh pihak sekolah (guru, kepala sekolah, dan komite sekolah) sehingga ilmu pengetahuan yang bersumber pada Alquran lebih berkembang dan bisa diaplikasikan untuk mengembangkan ilmu dimasyarakat maupun secara nasional.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pengembangan Siswa, SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan bahwa perkembangan pesat dalam berbagai bidang termasuk pada bidang kurikulum, awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Muhammad Muttaqin, 2021) Hal ini bahwa manajemen dalam kurikulum telah mengalami perkembangan sesuai zaman.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas

pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan

Manajemen dalam suatu Pendidikan sangatlah penting digunakan. Karena tanpa adanya manajemen maka Pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Pendidikan akan berhasil apabila kurikulum yang dipakai jelas dan teratur. Jika kurikulumnya baik maka siswa pun akan berkembang, itu semua tidaklah lepas dari seorang pendidik, kurikulumnya, serta bagaimana manajemen yang ada di suatu Lembaga Pendidikan tersebut.

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen tersebut biasanya diidentikan dengan dunia bisnis dan perkantoran. Manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi atau organisasi bisa tercapai .(Ma'arif, 2020)

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan-ketimpangan dalam disain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang ‘gagap’ dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud.

Kurikulum merupakan rancangan dan pelaksanaan pendidikan atau pengajaran sebenarnya karena memang kurikulum merupakan dokumen yang berisi hal tersebut. Rancangan merupakan tahapan sebelum pelaksanaan, melaluinya diharapkan pembelajaran lebih efektif dan efisien (hidayati et al., 2021). Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen

berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (teguh & yanita nur indahsari, 2022)

Menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan kurikulum diperlukan kualitas guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam hubungan kepastian hukum. Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Profesionalisme guru tersebut sangat diperlukan dalam mengembangkan manajemen Kurikulum sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kurikulum sesuai dengan kondisi siswa juga kondisi sekolah masing-masing. Pelaksanaan kurikulum pendidikan mampu mengembangkan potensi siswa didik (Limbong et al., 2022)

Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan. Demikian juga halnya dengan peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial, karena semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendisain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan.

Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. (Hamid, 2000)

Secara etimologis istilah “*curriculum*” berasal dari bahasa Latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curro* atau *curre* yang berarti “*recurso*” (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap, dan lain-lain. Kurikulum pada

asalnya merupakan jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai. (hidayati et al., 2021)

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. (Arifin, n.d.)

Penerapan manajemen kurikulum dan pengembangan siswa di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil kajian kurikulum pendidikan, pengembangan kurikulum sekolah, fokus kurikulum yang ingin dikembangkan oleh sekolah dan peningkatan prestasi siswa. Kurikulum pendidikan akan menjadi pondasi dalam penampaian materi pelajaran kepada siswa. Setiap sekolah memang harus menerapkan kurikulum pendidikan berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan tetapi sekolah memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kurikulum yang sudah dikembangkan akan diturunkan menjadi sebuah metode pembelajaran. Metode yang tepat dan perencanaan pembelajaran adalah kunci dalam belajar mengajar yang seharusnya mempermudah dalam penyampaian materi oleh guru dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal tersebut tergantung pada metode guru dalam menyampaikan materi dan semangat siswa untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Subjek dari pengembangan kurikulum ini adalah Kepala Sekolah SMA Trensains Muhammadiyah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru – guru pendidik. Diharapkan dengan pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan mampu mengembangkan siswa untuk bisa mendapatkan dan mengeksplor ilmu sebanyak – banyaknya sehingga siswa memiliki keilmuan lebih

tinggi dari pada siswa dari sekolah lainnya. Siswa yang memiliki keilmuan yang luas maka bisa memiliki daya saing saat kelak nanti sudah lulus sekolah.

Penulis melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Trensain Sragen yang beralamat di Dukuh Dawe, Banaran. Kecamatan Sragen. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang menonjolkan nilai Sains dan Alqur'an. SMA Muhammadiyah ini juga merupakan sekolah sekaligus pondok pesantren. Kurikulum pendidikan di SMA Muhammadiyah Trensian Sragen ini berbasis Sains dan Al qur an sehingga memiliki perbedaan dengan kurikulum SMA lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas atau menganalisis pengembangan manajemen kurikulum di SMA Tresains sragen

METODE

Metode dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistik*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilaksanakan secara real dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan penelitian ini diharapkan akan membantu mencermati dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Depdiknas mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dari pengajaran oleh pengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta peran guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik. (Syafuruddin Nurdin, 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti akan mengemukakan hasil atau temuan berdasarkan realita yang ada di lapangan. Maka secara umum gambaran kondisi sekolah SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Sragen adalah sebagai berikut:

1. Sekilas tentang SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Sragen

SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Sragen merupakan sekolah menengah atas berbasis Islam sekaligus pondok pesantren, yaitu berdiri pada tahun 2013 di kabupaten Sragen. Sekolah yang mengusung dakwah yang mencerahkan dan mencerdaskan. Trensains merupakan sekolah yang memandang, untuk membangun kembali peradaban Islam harus dilakukan pembangunan ulang pola pikir (mind rekonstruction), dan salah satu usaha pentingnya adalah membangun kembali sistem pendidikan Rabbani yang berporos pada wahyu Ilahi . Yang berlokasi di Dawe RT. 16, Banaran, Kec. Sambungmacan, Sragen, Central Java, Indonesia 57253.

2. Visi dan Misi Sekolah

Dalam lembaga pendidikan perlu adanya visi dan misi untuk dapat mencapai tujuan lembaga tersebut. Komponen tersebut dapat dijadikan tolak ukur berhasilnya sebuah lembaga. SMA Trensains Muhammadiyah Sragen memiliki visi yaitu “Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur’an dan As-Sunnah, mencintai dan mengembangkan sains, serta memiliki kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak”. Misi nya adalah Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya, Mengantar santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana memiliki bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Berdasarkan pengamatan, penulis mendatakan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sebagai berikut:

Perumusan program yang dilakukan pada SMA Trensains Muhammadiyah yaitu program “Manajemen kurikulum dan Pengembangan kurikulum pendidikan”. Program tersebut merupakan program yang berorientasi pada pengembangan ketatalaksanaan kurikulum pendidikan demi meningkatkan prestasi siswa. Berikut strategi pelaksanaan program yaitu :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa disekolah
- b. Mencari bahan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan kemudian di kombinasi atau dikembangkan kembali sesuai dengan visi dan misi sekolah
- c. Melakukan analisis bahan kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan kemudian memformulasikan dengan bahan kurikulum sekolah
- d. Melakukan penilaian bahan kurikulum apakah sudah sesuai

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Struktur Organisasi	2buah	Baik
2	Meja belajar	300 buah	Baik
3	Kursi	300buah	Baik
4	Papan tulis	10 buah	Baik
5	Lemari buku	5 buah	Baik
6	Lemari Etalase	3 buah	Baik
7	Rakbuku perpustakaan	5buah	Baik
8	Meja dan kursi kerja	25buah	Baik
9	Papan program kerja	3buah	Baik
10	Komputer	30 buah	Baik
11	Printer	6buah	Baik
12	Pengeras suara	2buah	Baik
13	Dispenser	3buah	Baik
14	Lemarikayu penyimpanan	17buah	Baik
15	Papan pajang pigura	6buah	Baik
16	Jam dinding	17buah	Baik
17	Lambang Negara	1buah	Baik

dengan kabutuhan sekolah tentunya aplikasi kurikulum tersebut dinilai kemampuannya untuk mengembangkan prestasi siswa

- e. Melakukan pembuatan keputusan adopsi bahan kurikulum yang ditetapkan untuk diapmm SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Wawancara dilakukan secara

mendalam dilakukan kepada pihak – pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang Kurikulum dan beberapa guru. Wawancara dilakukan secara langsung dan bertahap. Pertanyaan wawancara antara lain adalah Bagaimana aplikasi kurikulum saat ini yang sudah dilakukan, Apakah pelaksanaan kurikulum sudah efektif dan efisien, apakah semua guru paham tentang kurikulum yang saat ini diaplikasikan, Bagaimana meningkatkan prestasi siswa dengan aplikasi kurikulum tersebut, Apakah ada kurikulum tambahan dari sekolah yang sudah diaplikasikan pada siswa. Pertanyaan – pertanyaan sudah dijawab secara jelas dan lengkap oleh semua pejabat pemegang kurikulum disekolah.

Penerapan manajemen kurikulum dan pengembangan siswa si SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil kajian kurikulum pendidikan, pengembangan kurikulum sekolah, fokus kurikulum yang ingin dikembangkan oleh sekolah dan peningkatan prestasi siswa. Kurikulum pendidikan akan menjadi pondasi dalam penampaian materi pelajaran kepada siswa. Setiap sekolah memang harus menerapkan kurikulum pendidikan berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan tetapi sekolah memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kurikulum yang sudah dikembangkan akan diturunkan menjadi sebuah metode pembelajaran. Metode yang tepat dan perencanaan pembelajaran adalah kunci dalam belajar mengajar yang seharusnya mempermudah dalam penyampaian materi oleh guru dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal tersebut tergantung pada metode guru dalam menyampaikan materi dan semangat siswa untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Subjek dari pengembangan kurikulum ini adalah Kepala Sekolah SMA Trensains Muhammadiyah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru – guru pendidik. Diharapkan dengan pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan mampu mengembangkan siswa untuk bisa mendapatkan dan mengeksplor ilmu sebanyak – banyaknya sehingga siswa memiliki keilmuan lebih tinggi dari pada siswa dari sekolah lainnya. Siswa yang memiliki keilmuan yang luas maka bisa memiliki daya saing saat kelak nanti sudah lulus sekolah.

Setelah mengamati situasi pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan siswa SMA Trensains peneliti berusaha:

- 1) Mengembangkan strategi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilakukan guru di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
- 2) Mengamati strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan potensi siswa
- 3) Aplikasi Manajemen kurikulum yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan potensi melalui ikut serta berbagai kompetisi tingkat nasional maupun internasional.

Output yang didapat dari manajemen kurikulum dan pengembangan siswa ini diantaranya adalah:

- 1) Pemahaman kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru – guru tentang bagaimana melakukan manajemen kurikulum.
- 2) Wakil kepala bidang kurikulum memberikan arahan kepada guru – guru tentang kurikulum pendidikan yang harus diterapkan kepada peserta didik
- 3) Kurikulum pendidikan sudah dikembangkan berdasarkan kurikulum yang ingin dicapai oleh sekolah
- 4) Guru – guru lebih paham dengan kurikulum yang saat ini sedang diberikan pada siswa

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah:

- 1) Dengan manajemen kurikulum dan pengembangan siswa ini mampu meningkatkan keaktifan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang diberikan oleh siswa.
- 2) Lebih jauh, diharapkan manajemen kurikulum ini dapat digunakan dalam melakukan pembaharuan ilmu pengetahuan dan penyesuaian dengan kurikulum yang dimiliki sekolah. Sehingga sekolah – sekolah akan semakin maju dan berkembang keilmuannya.
- 3) STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan dalam sekolah terutama tentang manajemen pendidikan.

Setelah diadakan dan diterapkan manajemen kurikulum dan pengembangan siswa, peneliti mengajak diskusi kepada kepala sekolah SMA Trensains Muhammadiyah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru untuk mengetahui.

- 1) Sejauhmana kebermanfaatan manajemen kurikulum yang digunakan dalam pengembangan siswa dalam mata pelajaran untuk proses belajar mengajar pembelajaran

- 2) Penerapan manajemen kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru tentang kurikulum pembelajaran
- 3) Hasil penerapan manajemen kurikulum ini, guru diharapkan lebih proaktif, kreatif, semangat dalam mengajar sehingga siswa mampu berkembang keilmuannya
- 4) Bagaimana prestasi siswa terutama keikutsertaan dalam kompetisi bidang Sains.

PENUTUP

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Trensains Muhammadiyah difokuskan pada manajemen kurikulum dan pengembangan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan kurikulum pendidikan agar mampu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa. Peneliti juga menunjukkan manfaat manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan kurikulum yang sudah dikembangkan kepada siswa peserta didik.

Penerapan manajemen kurikulum ini dapat diterapkan untuk bagian – bagian lain dalam proses pendidikan. Pengembangan kurikulum diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dan memajukan sekolah.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rekomendasi yang kami ajukan bagi penerapan metode ini adalah:

- 1) Penerapan manajemen pendidikan serupa seharusnya diterapkan pada manajemen metode pemberian pelajaran, manajemen pengembangan prestasi siswa dan manajemen pengembangan kemampuan guru.
- 2) Diadakan koordinasi dengan semua guru agar memiliki persepsi yang sama tentang bagaimana aplikasi kurikulum untuk diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (n.d.). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

hidayati, syaifuddin, & umi muslimah. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*.

Limbong, M., Firmansyah, F., & Fahmi, F. (2022). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan*

Keagamaan, 5(4), 23–44. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>

Ma'arif, F. (2020). Manajemen Kurikulum. *Perdana Publishing*, 1–208.
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/52-Article Text-129-1-10-20201218.pdf>

Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>

Syafruddin Nurdin, H. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran: Vol. volume Nascimbeni*, (cetakan ke 2).

Teguh, & yanita nur indahsari. (2022). *manajemen kurikulum dan pembelajaran*. bumi aksara.